

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **V.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada PT. Putera Baja Tunggal dibagian bengkel, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada bagian bengkel di PT. Putera Baja Tunggal dapat dikategorikan cukup baik dengan pertimbangan perbaikan karena belum terdapat kebijakan atau aturan secara tertulis dan resmi di bengkel kendaraan, terdapat alat pelindung diri namun belum digunakan sepenuhnya dan tidak terdapat pengawas K3 pada bagian bengkel di PT. Putera Baja Tunggal;
2. Hasil penilaian resiko manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada bagian bengkel PT. Putera Baja Tunggal adalah sebagai berikut :
  - a. Hasil yang diperoleh dari jumlah actual score sebanyak 53 dari jumlah total score 71. Dengan demikian, dapat dihitung persentase penerapan K3 pada *Maintenance Management System* (MMS) dengan rumus, hasil observasi dibagi total nilai dikali 100%, maka nilai yang diperoleh yaitu 75%. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa item yang belum terlaksana sesuai dengan indikator yang sudah tersedia dan juga harus dilakukan evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Putera Baja Tunggal.
  - b. Hasil persentase setiap elemen dapat diperoleh sebagai berikut :

Untuk elemen pertama Organisasi / Perusahaan diperoleh hasil 100% karena seluruh item sudah memenuhi standar keselamatan kerja dengan baik.

Elemen kedua yaitu *Man / Mekanik* diperoleh hasil 75% dengan 3 point yang mendapatkan skor belum maksimal yaitu kesadaran penggunaan APD oleh mekanik yang masih belum baik, kondisi APD yang kurang layak atau kurangnya perawatan APD, dan kurangnya pemahaman mekanik mengenai prosedur tanggap darurat.

Elemen ketiga yaitu *machine / peralatan* diperoleh hasil 40% dengan 5 point yang mendapatkan skor belum maksimal yaitu SOP pada peralatan yang digunakan mekanik, lokasi atau tempat untuk penataan peralatan kerja yang belum tertata dengan rapi, terdapat peralatan bengkel yang kurang terawat, penyimpanan dan penataan peralatan belum teratur dan sesuai dengan konsep 5R (Rapih, Rawat, Rajin, Ringkas, Resik), dan pemeriksaan / pemeliharaan peralatan bengkel secara rutin.

Elemen keempat yaitu *material* diperoleh hasil 83% dengan 2 point yang mendapatkan skor belum maksimal yaitu kurangnya pelabelan yang jelas pada penyimpanan limbah oli bekas dan penyusunan / pengaturan sparepart yang sesuai dengan kaedah *first in first out* (FIFO) dan *good housekeeping*.

Elemen kelima yaitu *environment* diperoleh hasil 68% dengan 4 point yang mendapatkan skor belum maksimal yaitu kondisi limbah oli di lokasi diperhatikan dengan baik dan tidak tercecer, ketersediaan fasilitas P3K, penerangan bengkel sesuai aturan kesehatan lingkungan kerja.

## **V.2. Saran**

1. Perusahaan dapat memperhatikan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang baik dengan cara menyusun kebijakan atau aturan secara tertulis dan resmi, meningkatkan kualitas pekerja, menerapkan kedisiplinan pada mekanik atau pekerja khususnya penggunaan alat pelindung diri (APD) pada bagian bengkel agar pekerjaanya tidak mengalami hal-hal yang dapat menimbulkan risiko yang berbahaya.

2. Perusahaan dapat melakukan pemeriksaan yang rutin setiap hari sebelum melakukan aktifitas kegiatan terhadap pekerja, alat dan berbagai hal yang menyangkut Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).
3. Pekerja dapat mengikuti setiap instruksi ataupun aturan yang ditetapkan oleh pihak manajemen secara berkesinambungan sehingga dapat mengurangi bahaya dan risiko bahkan menghilangkan bahaya dan risiko angka kecelakaan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. (1964), Peraturan Menteri Perburuhan No 7 Tahun 1964 Tentang Syarat Kesehatan, Kebersihan Serta Penerangan Dalam Tempat Kerja. Jakarta
- \_\_\_\_\_. (2014), Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Penilaian Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Jakarta.
- Atmoko Tjipto. Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- Bangun, Wilson. 2012. "Manajemen Sumber Daya Manusia". Jakarta: Erlangga.
- Irham, Fahmi. 2010. Manajemen Resiko. Bandung: Alfabeta
- Budiasih, Kun Sri, M.Si. (2010). Pemilahan Sampah sebagai Upaya Pengelolaan Sampah yang Baik. Makalah Program PPM. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Corua, Ferry Agustaf. (2010). *Business Blue Print Warehouse BUC & Oto Rental. System Development & Control Group Automotive Bosowa Corporation.*
- Drs. Buntaro, M.Pd, dkk, (2015). Panduan Praktis Keselamatan & Kesehatan Kerja untuk Industri. Pustakabarupress. Yogyakarta.
- Drs. Ketut Ima Ismara, M.Pd., M.Kes. Arie Wibowo Khurniawan, S.Si. M.Ak Prof. Dr.Suwarna Dwijonagoro, M.Pd. Minta Harsana, A.Par., M.Sc. Ir. Ambar Pertiwiningrum, M.Si, Ph.D. Manajemen Bengkel Dan Laboratorium Yang Sehat dan Selamat Berbasis 5s, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), 2017.
- Peraturan Menteri No. 08 Tahun 2010
- PT. Pertamina Patra Niaga, (2014). Inspeksi *Tyre Management System (TMS)* dan *Maintenance Management System (MMS)*. Tata Kerja Organisasi. Jakarta. Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. 2004.
- Purnamasari, P Evita. (2015). Panduan Menyusun Standard Operating Procedure (SOP). Kobis. Yogyakarta
- Rosento, Resti Yulistria, Eka Putri Handayani, dan Stefany Nursanty. 2019. "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan." *Sketsa Bisnis* 4(2):85–96. doi: 10.35891/jsb.v4i2.1599.

Sabir, Muhammad. 2009. Modul Menerapkan Prosedur Kesehatan. <http://www.wordpress.com/.../modulmenerapkanprosedurkesehatan.doc>. Diakses 30 Januari 2020.

Sibarani, Panggabean, Mutiara. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bogor: Ghalia Indonesia

Susiani, Indiria Indah. (2009). Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai Wujud dari Kebijakan K3 di PT. Indocement Tunggul Perkasa, Tbk. Laporan Khusus. Surakarta.

Tarwaka, 2008. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Surakarta: Harapan Press.

Tony, Pramana. (2011). Manajemen Risiko Bisnis. Jakarta : Sinar Ilmu.